

PENINGKATAN SOPAN SANTUN SISWA MELALUI PEMBIASAAN SABTU BERBAHASA JAWA DI SD NEGERI RESAPOMBO 06

Darmawan Hadi¹, Isna Nurul Inayati²

¹ SD Negeri Resapombo 06, ²Universitas Islam Raden Rahmat

Email : ¹dmhadi237@gmail.com, ²isna.nurul.inayati@uniramalang.ac.id

Abstract

The results of observations at SD Negeri Resapombo 06 show that there has been a decline in student character which is reflected in the attitudes and speech of students who tend to be rude and impolite at school, both when interacting with peers and when interacting with teachers. To address this, the researchers plan to carry out school action research with the theme of increasing student manners through the habit of Javanese Saturdays. This type of research is school action research. This research was conducted at SD Negeri Resapombo 06 in November 2021 with the research subjects being all students at SD Negeri Resapombo. The technique of collecting data from this school action research is through qualitative data obtained from observation/observations, interviews and document studies. This procedure includes the following stages: (1) planning, (2) implementation, (3) observation, and (4) reflection. Based on the results of reflection, monitoring and evaluation that have been carried out, it can be concluded that cycle 1 and cycle 2 activities have increased so that all objectives of this school action research activity are declared successful.

Keywords: Manners, Habituation, Javanese

Abstrak

Hasil observasi di SD Negeri Resapombo 06 menunjukkan bahwa telah terjadi penurunan karakter siswa yang tercermin dalam sikap dan tutur kata siswa yang cenderung kasar dan kurang sopan di sekolah, baik ketika berinteraksi dengan teman sebaya maupun ketika berinteraksi dengan guru. Untuk menyikapi hal ini maka peneliti berencana untuk melaksanakan penelitian tindakan sekolah dengan tema peningkatan sopan santun siswa melalui pembiasaan sabtu berbahasa jawa. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan sekolah, penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri Resapombo 06 pada bulan November 2021 dengan subjek penelitian adalah seluruh siswa SD Negeri Resapombo. Teknik pengumpulan data dari penelitian tindakan sekolah ini adalah melalui data kualitatif yang diperoleh dari observasi/ pengamatan, wawancara dan studi dokumen. Prosedur ini mencakup tahap-tahap: (1) perencanaan, (2) pelaksanaan, (3) pengamatan, dan (4) refleksi. Berdasarkan hasil refleksi monitoring dan evaluasi yang sudah dilakukan, dapat diambil kesimpulan bahwa kegiatan siklus 1 dan siklus 2 mengalami kenaikan sehingga semua tujuan kegiatan penelitian tindakan sekolah ini dinyatakan berhasil..

Kata Kunci : Sopan Santun, Pembiasaan, Bahasa Jawa

PENDAHULUAN

Dalam situasi sosial saat ini menunjukkan adanya degradasi moral yang luar biasa dikalangan remaja siswa seperti penggunaan bahasa dan kata-kata kasar oleh siswa, rendahnya rasa hormat kepada orang tua dan guru, rendahnya tanggung jawab individu dan kelompok, budaya berbohong/ketidakjujuran dan adanya rasa saling tidak percaya dan kebencian di kalangan masyarakat. Mengacu pada kondisi ini maka pendidikan karakter merupakan prioritas yang harus selalu ditegaskan terutama di jenjang pendidikan dasar (Inayati, 2021).

Di sisi lain, banyak pihak yang menyatakan bahwa *output* pendidikan, khususnya dalam kaitannya dengan “akhlak dan moralitas”, sangat memprihatinkan. Seolah-olah dunia pendidikan tidak menarik lagi bagi kepribadian siswa, kebanyakan mereka hanya terfokus pada kemajuan akademik saja. Padahal, setiap satuan pendidikan wajib melaksanakan pembinaan kepribadian peserta didik di sekolah masing-masing. Penguatan pendidikan karakter harus menjadi gerakan pendidikan di bawah tanggung jawab satuan pendidikan, penguatan karakter peserta didik melalui hati, perasaan, olah pikir dan olah raga dengan peran serta dan kerjasama antara satuan pendidikan, keluarga dan masyarakat (Noor et al., 2021).

Presiden Joko Widodo melalui Peraturan Presiden Nomor 87 Tahun 2017 tentang Penguatan Pendidikan Karakter menegaskan bahwa implementasi pendidikan karakter harus selalu dicanangkan di sekolah, dimana lima nilai inti pembentuk karakter (kejujuran, religius, kebangsaan, kemandirian, gotong royong) harus tercermin dalam perilaku anak sekolah. Untuk mewujudkan hal ini maka Guru memegang peranan yang sangat penting dalam penguatan pembentukan karakter siswa. Guru dituntut untuk dapat memberikan contoh atau keteladanan bagi siswa. Keteladanan guru memudahkan penerapan nilai-nilai karakter kepada siswa. Guru adalah sosok yang patut dikagumi dan diteladani. Sebagaimana namanya, guru harunya dapat di “gugu” dan di “tiru”. Di Gugu berarti semua siswa dapat mempercayai apa yang disampaikan guru, baik secara lisan maupun tulisan. Dimana meniru artinya sebagai seorang guru harus menjadi panutan dalam setiap kegiatannya. Dari sini dapat disimpulkan bahwa guru berperan sebagai panutan dan *role model* bagi seluruh siswanya (Inayati, 2017).

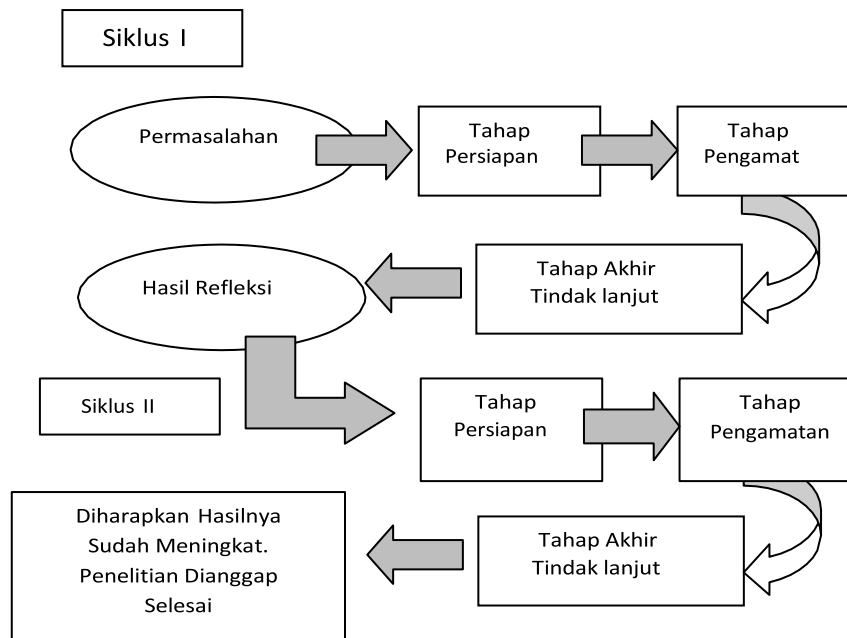
Berkaitan dengan permasalahan terkait pendidikan karakter ini, hasil observasi di SD Negeri Resapombo 06 juga menunjukkan hal yang sama, telah terjadi penurunan karakter siswa yang tercermin dalam sikap dan tutur kata siswa yang cenderung kasar dan kurang sopan di sekolah, baik ketika berinteraksi dengan teman sebaya maupun ketika berinteraksi dengan guru. Pembelajaran muatan lokal yang dalam hal ini adalah bahasa jawa dirasa belum cukup untuk merubah kepribadian siswa menjadi lebih baik. Hal ini dikarenakan jumlah jam pertemuan untuk mata pelajaran bahasa jawa hanya 2x35 menit dalam seminggu.

Untuk menyikapi hal ini maka peneliti berencana untuk melaksanakan penelitian tindakan sekolah dengan tema peningkatan sopan santun siswa melalui pembiasaan sabtu berbahasa jawa. Melalui pembiasaan ini nantinya siswa diharapkan dapat terbiasa berkomunikasi dengan menggunakan bahasa jawa halus dan berperilaku seperti yang dijarkan dalam tata karma jawa.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan sekolah yaitu menerapkan suatu tindakan yang tujuannya adalah meningkatkan mutu serta terselesaikannya masalah yang dihadapi oleh suatu kelompok, yang dalam hal ini adalah karakter sopan santun siswa di SD Negeri Resapombo 06. Selanjutnya peneliti akan mengamati keberhasilan tindakan sebagai akibat dari tindakan atau program yang dilakukan serta memberi tindakan lanjutan untuk menyempurnakan hasil yang lebih baik.

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri Resapombo 06 pada bulan November 2021 dengan subjek penelitian adalah seluruh siswa SD Negeri Resapombo 06. Teknik pengumpulan data dari penelitian tindakan sekolah ini adalah melalui data kualitatif yang diperoleh dari observasi/ pengamatan, wawancara dan studi dokumen. Prosedur ini mencakup tahap-tahap: (1) perencanaan, (2) pelaksanaan, (3) pengamatan, dan (4) refleksi (Sugiyono, 2016). Keempat kegiatan tersebut saling terkait dan secara urut membentuk sebuah siklus. Penelitian Tindakan Sekolah merupakan penelitian yang bersiklus, artinya penelitian dilakukan secara berulang dan berkelanjutan sampai tujuan penelitian dapat tercapai. Proses terangkum dalam tabel berikut ini:



Gambar 1 Alur Penelitian Tindakan Sekolah

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan penelitian dengan judul Peningkatan Sopan Santun Siswa melalui Pembiasaan Sabtu Berbahasa Jawa di UPT SD Negeri Resapombo 06 ini dilaksanakan melalui 2 tahap yaitu siklus 1 dan siklus 2, dengan penjabaran sebagai berikut:

a. Siklus 1

Penelitian ini dirancang untuk dilaksanakan dalam dua siklus, dimana setiap siklus terdiri dari: (a) persiapan, (b) pelaksanaan, (c) monitoring dan evaluasi, dan (d) refleksi

1) Persiapan

Penelitian Tindakan Sekolah pelaksanaannya dimulai dengan melakukan beberapa hal berikut : 1) Melakukan koordinasi ke Kepala Sekolah, 2) Melakukan sosialisasi ke guru dan tendik sekolah asal (UPT SD Negeri Resapombo 06) tentang rencana kegiatan Penelitian Tindakan Sekolah, 3) Mempersiapkan dokumen yang dibutuhkan untuk kegiatan Penelitian Tindakan Sekolah di Sekolah asal, 4) Mempersiapkan dan membagikan instrument observasi kegiatan kepada guru kelas dan guru mata pelajaran. 5) Sosialisasi kepada orangtua melalui Whatsaap perihal kondisi kepribadian siswa pasca pembelajaran moda daring, dan rencana Pembiasaan Sabtu Berbahasa Jawa, 6) Sosialisasi ke anak-anak melalui guru kelas perihal Tata Tertib Sekolah dan rencana Pembiasaan Sabtu Berbahasa Jawa.

2) Pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan Penelitian Tindakan Sekolah berupa Pelaksanaan kegiatan Pembiasaan Berbahasa Jawa di Sekolah dilakukan selama 5 hari. Adapun kegiatan yang dilakukan dalam

tahap ini ialah 1) Sebelum memulai kegiatan pembelajaran guru memberikan pengantar bahwa hari ini adalah penerapan pembiasaan berbahasa Jawa di sekolah, sehingga seluruh kegiatan komunikasi dilakukan dengan Bahasa Jawa, 2) Kegiatan Penelitian Tindakan Sekolah di masing-masing kelas dengan melibatkan guru kelas maupun guru mata pelajaran. 3) Guru melakukan observasi terhadap perilaku dan komunikasi siswa pada proses pembelajaran di kelas dan di luar kelas, 4) Setiap guru mencatat hasil observasi perilaku siswa di lembar catatan harian / instrumen observasi, 5) Kegiatan ini dilaksanakan sesuai dengan alokasi waktu yang telah direncanakan yaitu selama 5 hari, 6) Guru menyerahkan hasil observasi kegiatan pembelajaran

3) *Monitoring dan evaluasi*

Untuk mengetahui sejauh mana hasil pelaksanaan kegiatan, maka dilakukanlah kegiatan monitoring dan evaluasi. Hasil kegiatan monitoring dan evaluasi tercermin secara singkat dalam tabel berikut ini :

Tabel 1. Rekap Instrumen Monitoring Pelaksanaan Kegiatan

No	Kegiatan	Ketercapaian (%)
1	Persiapan	82
2	Pelaksanaan	85
3	Monev	84
4	Refleksi	83
5	Tindak Lanjut	81
	<i>Rata-rata Ketercapaian</i>	83,3 %
	<i>Kategori</i>	B

Dari tabel tersebut di atas dapat diberikan uraian penjelasan bahwa secara umum Kegiatan Penelitian Tindakan Sekolah berjalan sesuai dengan yang direncanakan. Para guru yang merupakan pelaku utama dalam proses kegiatan ini memberikan apresiasi yang baik sehingga dalam kegiatan pembelajaran terjadi transfer pengetahuan yang maksimal, dan siswa terlihat bersemangat dan antusias mengikuti jalannya proses pembelajaran.

Pada tahap awal memang nampak terjadi kecanggungan dalam pola komunikasi dalam pembelajaran. Ini merupakan suatu hal yang wajar, karena pola komunikasi yang selama ini berlangsung terbiasa menggunakan Bahasa Indonesia, dan tiba-tiba harus beradaptasi menggunakan Bahasa Jawa. Pada tahap awal guru juga harus ekstra keras melatih siswa dengan kosa kata Jawa yang sederhana sebelum akhirnya merangkai sebuah kalimat berbahasa Jawa

yang benar. Namun pada perkembangannya guru dan siswa nampak mulai bisa menikmati kebiasaan menggunakan Bahasa Jawa di Sekolah. Data selengkapnya pelaksanaan Penelitian Tindakan Sekolah dapat dilihat pada lembar lampiran.

Tabel 2. Rekap Evaluasi Hasil Kegiatan siklus 1

No	Indikator	Ketercapaian
1	Menyapa dengan sopan ketika bertemu orang dengan Bahasa Jawa yang baik.	81,5
2	Tidak berkata-kata dan berperilaku kasar	81,5
3	Menunjukkan sikap menghormati orang yang lebih tua.	86,8
4	Menunjukkan sikap menyayangi sesama teman dan yang lebih muda.	82,7
	<i>Rata – rata</i>	83,13
	<i>Kategori</i>	B

Dari hasil data pada tabel di atas dapat dibuat uraian bahwa lebih dari 70 % keseluruhan jumlah siswa telah meraih capaian hasil kegiatan sesuai dengan target yang telah dirumuskan dalam Penelitian Tindakan Sekolah. Artinya seluruh indikator yang dibuat oleh penulis berhasil dikuasai oleh sebagian besar siswa dengan nilai yang baik atau memadai. Sikap menghormati kepada orang yang lebih tua, merupakan indikator yang tingkat capaiannya memperoleh prosentase yang paling tinggi pada siklus 1 (86,8)

Tabel 3. Dampak Keberhasilan Program terhadap
Peningkatan Kualitas Pembelajaran bagi Siswa siklus 1

No	Indikator	Ketercapaian
1.	Berkurangnya pelanggaran kedisiplinan peserta didik	84
2.	Semangat hadir ke sekolah tepat waktu	80
3.	Tugas-tugas yang diberikan oleh guru dikerjakan tepat waktu	86
4.	Penurunan jumlah peserta didik yang terlambat	75
	<i>Rata - rata</i>	81,25
	<i>Kategori</i>	B

Dari data yang ada pada table di atas menunjukkan bahwa keberhasilan dari program Pembiasaan Sabtu Berbahasa Jawa di UPT SD Negeri Resapombo 06 ternyata mampu memberi dampak yang positif terhadap kualitas pembelajaran bagi peserta didik.

Tabel 4. Rekap Hasil Pencapaian *Students Wellbeing* Siklus 1

No	Indikator	Ketercapaian
1.	Kegiatan ini membuat siswa lebih bersikap lebih sopan sewaktu kegiatan pembelajaran di sekolah dan di rumah	75
2.	Pembiasaan Sabtu Berbahasa Jawa melatih siswa lebih disiplin mengikuti pelajaran	75
3.	Dengan terbiasa berbahasa Jawa siswa terlatih untuk bersikap jujur , peduli, dan bertanggung jawab	75
<i>Rata – rata</i>		75,00
<i>Kategori</i>		<u>B</u>

Dari data di atas dapat diuraikan bahwa, ternyata kegiatan penelitian tindakan kelas yang mengambil tema Pembiasaan Sabtu Berbahasa Jawa di UPT SD Negeri Resapombo 06 memberikan hasil *Student Wellbeing* yang baik dengan perolehan nilai angka 75. Adapun hasil kegiatan penelitian tindakan kelas yang mengusung tema program sabtu berbahasa jawa dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 5. Rekap rata – rata instrumen pelaksanaan
Penelitian Tindakan Kelas siklus 1

No	Instrumen	Rata rata capaian	Kualifikasi
1	Monev pelaksanaan	83,33	Baik
2	Evaluasi hasil kegiatan	83,13	Baik
3	Evaluasi dampak keberhasilan program terhadap peningkatan kualitas pembelajaran	81,25	Baik
4	Pencapaian student's wellbeing	75,00	Baik

Data di atas menunjukkan seluruh rangkaian kegiatan penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan di siklus 1 telah berjalan dengan baik dan mencapai hasil yang bagus. Dari 4 poin target yang diinginkan menghasilkan pencapaian dengan kualifikasi Baik.

4) Refleksi

Mencermati pelaksanaan kegiatan penelitian tindakan sekolah di UPT SD Negeri Resapombo 06 merefleksikan hal-hal berikut ini :

- a.) Kegiatan ini menawarkan kelebihan yang bisa diambil manfaatnya, yakni mampu memberikan dampak positif terhadap pola pemulihan kembali karakter sopan santun siswa

yang sempat mengalami penurunan setelah diterapkannya kegiatan pembelajaran dengan moda daring selama hampir 2 tahun.

- b.) Namun di sisi lain ada kelemahan dari program Penelitian Tindakan Sekolah ini, yakni kegiatan ini tidak dapat dilaksanakan secara instan dengan hasil maksimal. Dibutuhkan waktu yang relatif agak panjang agar benar-benar didapatkan hasil yang maksimal.

Hasil yang didapatkan pada kegiatan di siklus 1 sebenarnya sudah menunjukkan keberhasilan pencapaian target. Seluruh indikator telah tercapai, Sebagian besar siswa telah memperoleh hasil capaian yang baik, serta setiap kelas juga telah memperoleh hasil rata-rata capaian yang memadai. Maka tindak lanjut yang direncanakan adalah mengadakan kegiatan di siklus 2 yang lebih ditekankan pada pola bimbingan dan pemantapan secara umum, dengan tujuan memaksimalkan tingkat hasil capaian siswa.

b. Siklus 2

Kegiatan di Siklus 2 sebenarnya lebih pada pemantapan dan pembimbingan aspek yang dianggap belum mencapai hasil yang maksimal di beberapa indikator ketercapaian kegiatan. Secara umum tingkat keberhasilan kegiatan di Siklus 1 sudah mencapai target yang diinginkan. Jadi pola pemantapan di Siklus 2 ini lebih bersifat umum. Point penting yang menjadi prioritas utama dalam pemantapan di Siklus 2 adalah lebih membangun ketrampilan untuk “Menyapa dengan sopan saat bertemu orang lain dengan Bahasa Jawa yang baik”. Maka kegiatan yang dilakukan lebih fokus pada pembiasaan menyusun kalimat sapaan yang sederhana namun sopan. Tahapan – tahapan yang dilalui adalah sebagai berikut :

1) Persiapan

Langkah-langkah yang diambil dalam tahap perencanaan meliputi : 1) Sosialisasi kepada tendik/guru kelas perihal hasil analisis monev kegiatan pada siklus 1, 2) Melakukan koordinasi dengan guru kelas untuk melakukan pemantapan dan pembimbingan di kelas yang hasil capaiannya belum maksimal di sebagian kecil indikator. 3) Mempersiapkan dokumen yang diperlukan untuk terlaksananya kegiatan ini. 4) Menyepakati pola pemantapan dan pembimbingan yang akan diterapkan.

2) Pelaksanaan

Kegiatan ini dilaksanakan dalam waktu 2 hari. Tahap – tahap yang dilakukan adalah : 1) Sebelum memulai kegiatan pembelajaran guru memberikan pengantar bahwa hari ini adalah pemantapan penerapan pembiasaan berbahasa Jawa di sekolah, sehingga seluruh kegiatan komunikasi dilakukan dengan Bahasa Jawa. 2) Kegiatan penelitian tindakan sekolah di masing-masing kelas dengan melibatkan guru kelas maupun guru mata pelajaran. 3) Guru melakukan

observasi terhadap perilaku dan komunikasi siswa pada proses pembelajaran di kelas , terutama pada kebiasaan menyapa orang lain dengan sopan. 4) Setiap Guru mencatat hasil observasi perilaku siswa di lembar catatan harian dan instrumen observasi. 5) Kegiatan ini dilaksanakan sesuai dengan alokasi waktu yang telah direncanakan yaitu selama 2 hari.

3) *Monitoring dan evaluasi*

Kegiatan monitoring dan evaluasi hasilnya sebagian disajikan dalam bentuk tabel sebagaimana berikut ini :

Tabel 6. Rekap Instrumen Monitoring Pelaksanaan Kegiatan siklus 2

No	Kegiatan	Ketercapaian (%)
1	Persiapan	80
2	Pelaksanaan	95
3	Monev	90
4	Refleksi	95
5	Tindak Lanjut	85
	<i>Rata-rata Ketercapaian</i>	90 %
	<i>Kategori</i>	A

Dari hasil monitoring dan evaluasi kegiatan Penelitian Tindakan Sekolah selama siklus 2 hasilnya dapat diuraikan secara singkat sebagai berikut : Kegiatan pemantapan dan bimbingan berjalan sesuai dengan yang direncanakan. Para guru dalam proses kegiatan ini memberikan apresiasi yang baik sehingga dalam kegiatan pembelajaran terjadi transfer pengetahuan yang maksimal, dan siswa terlihat bersemangat dan antusias mengikuti jalannya proses pembelajaran.

Kegiatan pembelajaran dileksanakan dengan menggunakan Bahasa Jawa sebagai Bahasa pengantar. Untuk beberapa konteks materi memang masih harus disampaikan dengan Bahasa Indonesia karena menyangkut beberapa istilah yang tidak mungkin tergantikan. Pada tahap ini siswa dilatih untuk meningkatkan ketrampilannya dalam menggunakan Bahasa Jawa dengan sesering mungkin menerapkan metode tanya jawab. Pada perkembangan selanjutnya Guru dan siswa nampak mulai bisa menikmati kebiasaan menggunakan Bahasa Jawa di Sekolah.

Tabel 7. Rekap Evaluasi Hasil Kegiatan siklus 2

No	Indikator	Ketercapaian
1	Menyapa dengan sopan ketika bertemu orang dengan Bahasa Jawa yang baik.	86,2
2	Tidak berkata-kata dan berperilaku kasar	85,3
3	Menunjukkan sikap menghormati orang yang lebih tua.	87,7
4	Menunjukkan sikap menyayangi sesama teman dan yang lebih muda.	84
	<i>Rata – rata</i>	85,80
	<i>Kategori</i>	B

Dalam skala yang lebih umum dapat diuraikan bahwa hasil kegiatan pemantapan dan bimbingan yang dilaksanakan di siklus 2 dideskripsikan sebagai berikut : Kegiatan ini mendapatkan respon yang bagus baik dari tendik/guru sendiri maupun sebagian besar siswa. Dari data yang ada terlihat bahwa telah terjadi peningkatan capaian partisipasi siswa dalam kegiatan pembelajaran. Lebih dari 70 % siswa mampu untuk membangun kebiasaan berbahasa Jawa terutama pada poin ketrampilan untuk “menyapa ketika bertemu dengan orang lain “dengan Bahasa yang sopan. Siswa mulai terbiasa dengan penggunaan Bahasa Jawa sebagai Bahasa pengantar di dalam kegiatan pembelajaran. Sebagian besar siswa berharap program Pembiasaan Sabtu Berbahasa Jawa ini bisa menjadi semacam agenda permanen yang akan terus diterapkan dan dikembangkan.

Tabel 8. Dampak Keberhasilan Program
Peningkatan Kualitas Pembelajaran bagi Siswa siklus 2

No	Indikator	Ketercapaian
1.	Berkurangnya pelanggaran kedisiplinan peserta didik	85
2.	Semangat hadir ke sekolah tepat waktu	86
3.	Tugas-tugas yang diberikan oleh guru dikerjakan tepat waktu	86
4.	Penurunan jumlah peserta didik yang terlambat	83
	<i>Rata - rata</i>	85
	<i>Kategori</i>	B

Dari data yang ada pada tabel di atas menunjukkan bahwa keberhasilan dari program Pembiasaan Sabtu Berbahasa Jawa di UPT SD Negeri Resapombo 06 ternyata mampu memberi dampak yang positif terhadap kualitas pembelajaran bagi peserta didik. Beberapa indikator yang menjadi tolok ukur keberhasilan mengalami kenaikan capaian yang bagus.

Tabel 9. Rekap Hasil Pencapaian *Students Wellbeing* (Siklus 2)

No	Indikator	Ketercapaian
1.	Kegiatan ini membuat siswa lebih bersikap lebih sopan sewaktu kegiatan pembelajaran di sekolah dan di rumah	86
2.	Pembiasaan Sabtu Berbahasa Jawa melatih siswa lebih disiplin mengikuti pelajaran	82
3.	Dengan terbiasa berbahasa Jawa siswa terlatih untuk bersikap jujur, peduli, dan bertanggung jawab	82
<i>Rata - rata</i>		83,3
<i>Kategori</i>		<u>B</u>

Dari data di atas dapat diuraikan bahwa, ternyata Kegiatan Penelitian Tindakan Sekolah yang mengambil tema Pembiasaan Sabtu Berbahasa Jawa di UPT SD Negeri Resapombo 06 memberikan hasil Student Wellbeing yang baik dengan perolehan nilai angka 83,3. Adapun hasil capaian kegiatan Pemantapan dan bimbingan pada siklus 2 dapat dilihat dalam table berikut ini seperti berikut ini :

Tabel 10. Rekap rata – rata instrumen pelaksanaan Penelitian Tindakan Sekolah siklus 2

No	Instrumen	Rata rata capaian	Kualifikasi
1	Monev pelaksanaan Penelitian Tindakan Sekolah	90	Sangat baik
2	Evaluasi hasil kegiatan	85,80	Baik
3	Evaluasi dampak keberhasilan program terhadap peningkatan kualitas pembelajaran	83,75	Baik
4	Pencapaian student's wellbeing	83,3	Baik

Hasil yang didapat pada rekap rata-rata instrument pelaksanaan kegiatan di siklus 2 menunjukkan adanya peningkatan capaian di segala aspek ,yang meliputi pelaksanaan Penelitian Tindakan Sekolah, dampak keberhasilan program terhadap peningkatan kualitas pembelajaran serta pencapaian Student Wellbeing. Secara lebih jelas kadar peningkatan itu nampak pada perbandingan kedua siklus yang telah dijalani seperti tertera pada tabel berikut :

Tabel 11. Perbandingan Capaian pelaksanaan siklus 1 dan siklus 2

No	Instrumen	Rata rata siklus 1	Rata rata siklus 2
1	Monev pelaksanaan Penelitian Tindakan Sekolah	83,33	90
2	Evaluasi hasil kegiatan	83,13	85,80
3	Evaluasi dampak keberhasilan program terhadap peningkatan kualitas pembelajaran	81,25	83,75
4	Pencapaian student's wellbeing	75,00	83,3

4) Refleksi

Dari hasil pelaksanaan kegiatan Penelitian tindakan sekolah di UPT SD Negeri Resapombo 06 di siklus 2 merefleksikan hal-hal berikut ini :

- a) Penelitian tindakan sekolah ini menawarkan kelebihan yang bisa diambil manfaatnya, yakni mampu memberikan dampak positif terhadap pola pemulihan kembali karakter sopan santun siswa yang sempat mengalami penurunan setelah diterapkannya kegiatan pembelajaran dengan moda daring selama hampir 2 tahun.
- b) Namun di sisi lain ada kelemahan dari Penelitian tindakan sekolah ini, yakni kegiatan ini tidak dapat dilaksanakan secara instan dengan hasil maksimal. Dibutuhkan waktu yang relatif agak panjang agar benar-benar didapatkan hasil yang maksimal

Tindak Lanjut Setelah melaksanakan kegiatan Penelitian Tindakan Sekolah dalam 2 siklus, melakukan analisa dan kajian terhadap hasil yang dicapai, maka tindak lanjut yang disarankan untuk dilaksanakan adalah :

- a) Pembiasaan menggunakan Bahasa Jawa sebagai Bahasa komunikasi di sekolah dapat dijadikan sebagai agenda dan program permanen yang berkesinambungan. Hal ini didasarkan pada fakta, bahwa program ini mampu membawa perubahan yang serius terhadap peningkatan kualitas sopan santun siswa secara umum yang disinyalir mengalami penurunan intensitas selama kegiatan pembelajaran diselenggarakan secara online dengan moda daring, selama hampir 2 tahun.
- b) Perlunya terus membangun komunikasi dengan pihak orangtua siswa, Komite Sekolah dan warga masyarakat secara umum untuk memberikan dukungan yang maksimal dengan melakukan hal yang sama di lingkungan keluarga pada khususnya dan di lingkungan masyarakat pada umumnya. Dalam konteks inilah peran orangtua, tokoh masyarakat, ustadz dan guru ngaji menjadi suatu hal yang sangat diharapkan oleh pihak sekolah, demi keberhasilan program ini dan bermuara pada perbaikan derajat sopan santun anak didik.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil refleksi monitoring dan evaluasi yang sudah dilakukan, dapat diambil kesimpulan bahwa kegiatan siklus 1 dan siklus 2 mengalami kenaikan sehingga semua tujuan kegiatan penelitian tindakan sekolah ini dapat tercapai. Dari sini dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan kegiatan program Pembiasaan Sabtu Berbahasa Jawa di UPT SD Negeri Resapombo 06 berhasil memberikan dampak yang positif terhadap kualitas pembelajaran bagi peserta didik.

DAFTAR RUJUKAN

- Inayati, I N. (2021). Tantangan Dan Inovasi Pelaksanaan Model Sekolah Ramah Anak Di Masa Pandemi Covid 19. *Preschool: Jurnal Perkembangan Dan Pendidikan Anak*, 3(1), 32–39. <http://ejournal.uin-malang.ac.id/index.php/preschool/article/view/14973>
- Inayati, Isna Nurul. (2017). Kepemimpinan Pendidikan dalam Al-Qur'an. *Jurnal Tarbiyatuna: Kajian Pendidikan Islam*, 1(2), 1–14.
- Noor, T. R., Inayati, I. N., & Bakri, M. (2021). Majelis Taklim Sebagai Transformator Pendidikan, Ekonomi Dan Sosial Budaya Pada Komunitas Muslimah Urban. *Tarbiyatuna: Jurnal Pendidikan Islam*, 14(1), 1–19.
- Sugiyono, S. (2016). *Metode Penelitian Pendidikan : Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. CV. Alfabeta.
- Peraturan Presiden Nomor 87 Tahun 2017 tentang Penguatan Pendidikan Karakter